

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Teori Yang Relevan

1. Teori Bimbingan Rohani Islam

Yang menjelaskan tentang teori Bimbingan Rohani Islam yaitu Q.S Al Imran : 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْإِطْعَامِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.(QS Al Imran : 104).

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang dikutip dari jurnal karya Astuti menjelaskan bahwa secara terminologi bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang agar mampu mengeksplorasi semua kemampuan yang ada dalam diri seseorang, supaya mampu hidup mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain, serta dapat menentukan arah kehidupan dan bisa mencari solusi dari masalah yang dihadapi.¹

Achmad Badawi mendefinisikan bahwa bimbingan oleh pembimbing kepada individu yang memiliki problem, agar individu tersebut memiliki kemampuan untuk memecahkan problemnya sendiri dan dapat mencapai kebahagiaan, baik kebahagiaan secara individu maupun

¹Astuti, “Bimbingan Shalat Sebagai Media Perubahan Perilaku” *konseling religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 2 (2015): 301 diakses pada 2 januari 2020, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1028>

sosial.

Tolbert, mendefinisikan bahwa bimbingan adalah semua kegiatan dan layanan yang diarahkan untuk membantu individu supaya bisa menyusun dan melaksanakan rencana agar mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari.²

Yahya mendefinisikan bimbingan rohani islam sebagai suatu pelayanan bantuan yang diberikan perawat rohani islam kepada pasien atau orang yang membutuhkan yang sedang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bimbingan akidah, ibadah, akhlak dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits.³

Berdasarkan definisi di atas penulis mengartikan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit adalah salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien, untuk menuntun pasien agar mendapatkan, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi kecemasan dan menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah Swt.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses

² Fenti Himawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo,2010), 1.

³ Jaya Yahya, *Spiritual Islam*. Jakarta: 1994 Ruhama. 6

pemberian bantuan terhadap klien yang sedang mengalami masalah dan seseorang yang ahli dapat membimbing klien tersebut agar dapat menyelesaikan masalahnya dan hidup bahagia dan sejahtera serta dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Bimbingan Rohani Islam yang di berikan ustad kepada pasien juga menjadi salah satu bantuan pengajaran yang baik bagi mereka yang mana bantuan bimbingan rohani islam menjadi wawasan islam yang baik untuk mereka pelajari dan amalkan dengan sebaik mungkin.

2. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan Rohani Islam segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa yang akan datang.

Para ahli lain berpendapat seperti Darajat yang mengatakan bahwa Bimbingan Rohani juga bisa disebut upaya pembentukan mental higienis pasien dimana dengan keadaan mental yang higienis itu diharapkan akan membantu proses penyembuhan sakit pada pasien.

Bimbingan Rohani Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spritual, dengan maksud

agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dari kekuatan Iman dan Taqwa.⁴

Bimbingan Rohani Islam dalam defenisi orang lain adalah kegiatan yang didalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien di Rumah Sakit, sebagai upaya menyempurnakan ikhtiar medis dengan ikhtiar spritual. Dengan tujuan memberi ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motivasi untuk tetap bersabar, bertawakal, dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai Hamba Allah.⁵

Bimbingan Rohani Islam adalah pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk pemberian dalam bentuk pemberian motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan yang sedang di berikan Allah Swt kepada kita Sebagai umatnya memberikan arahan seperti Do'a, cara bersuci, shalat, dan memperbanyak amalan ibadah lainnya yang bisa dilakukan dalam keadaan sakit.⁶

Al-Quran adalah kitab agama Islam yang memuat berbagai aspek keidupan ummat manusia, baik dalam hal akidah, iabadah, hukum, hikmah, sastra akhlah, kisah-kisah, nasihat, ilmu pengetahuan, berita, hidayah dan

⁴Arifin, H.M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Tayaran Press. 1982.2.

⁵Salim Samsudi. *Bimbingan Rohani Pasien Upaya Mensinergritaskan Layanan Medis dan Spritual di Rumah Sakit. Kumpulan Makalah Seminar Nasional*. RSI Sultan Agung dan Fakultas Kedokteran Unisula. Semarang. 2005.1.

⁶Al-Mawardi, *Hikmah Puasa Tinjauan Ilmu Kedokteran*, (Jakarta: PT. Prima, 2001, Cet. Ke-2),149.

pijakan argumentasi. Al-Quran adalah dasa-dasar risalah tauhid, kasih sayang yang di sandarkan pada hubungan umat manusia, dan sebagai penuntun yang jelas untuk menggapai sebuah kebahagiaan dan kesejahteraan hidup.

Dalam penemuan mutakhir, rohni sebagai pusat spiritual manusia menduduki posisi yang sangat penting dan menentukan bagi keselamatan dan kesejahteraan kehidupan manusia di duni da akhirat. Dalam islam posisi dan eksitesi rohani tidak dirgukan lagi sengat penting karena sustans rohani dalam islam merupakan citra dan percikan ilahi yang ia hembuskan bukan ia ciptakan.

Musnamar mendefinisikan Bimbingan Rohani Islam sebagai “ Proses pemberian bantuan terhadap klien agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan dan Konseling Islam dikatakan bahwa bimbingan dan penyuluhan agama adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup dimasa sekarang dan masa depannya.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang makna bimbingan secara umum, berikut para ahli:

- a. Menurut Dunsmorr & Milliter dalam Mc Daniel, bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membatu pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interplasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.
- b. Crow & Crow, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri.
- c. Bimo Walgito memberikan batasan mengenai bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Adapun Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit adalah suatu bimbingan yang di lakukan dalam bentuk bimbingan dan pembinaan rohani pasien sebagai penyempurnaan medis dan bentuk ikhtiar spritual.

Berdasarkan beberapa pokok diatas maka yang dimaksud bimbingan adalah proses bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang profesional kepada klien, anak-anak, remaja maupun dewasa agar

mereka yang mendapatkan bimbingan dapat mengembangkan kemampuannya masing-masing secara mandiri atau individu. Mereka juga dapat mengetahui jati diri mereka masing-masing setelah melakukan bimbingan tersebut dan juga dapat mempermudah mereka untuk menyelesaikan masalah apabila salah satu dari mereka sedang mengalami masalah.

3. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan Rohani Islam dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu Al-Qur'an dan Hadist menganjurkan pada manusia agar memberikan bimbingan dan nasehat dengan wajar. Kedua hal tersebut merupakan sumber segala sumber pedoman hidup umat Islam. Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dapat diistilahkan sebagai landasan dan konseptual Bimbingan Rohani Islam. Dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep hidup bagi umat Islam.

Sesuai dengan konsep yang dibawakan yaitu Islam, dan Islam bersumber adalah Al-Qur'an dan al-Sunnah.⁷ Jadi pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam ini selalu berlandaskan dengan Al-Qur'an dan al-Sunnah/ Hadis Nabi Saw. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt

a. Firman Allah Swt surat Yunus ayat 57:

Allah Berfirman dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 sebagai

⁷Asy,ari, Akhwan Mukarrom, Nur Hamim, dkk, Pengantar Studi Islam, (Surabaya: IAIN Ampel Press, 2008), 12.

berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْمُ مَوْ عِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَ شِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَ هُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

(57)

Artinya : *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan Penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*

b. As-Sunnah atau Hadits Nabi saw:

Dari Ibn Abbas ia berkata, aku pernah datang menghadap Rasulullah Saw, saya bertanya ya Rasulullah ajarkan kepada saya sesuatu doa yang akan aku baca dalam doaku. Nabi menjawab: mintalah kepada Allah ampunan dan kesehatan, kemudian aku menghadap lagi pada kesempatan yang lain lalu bertanya: ya Rasulullah ajarkan sesuatu doa yang akan aku baca dalam doaku, Nabi menjawab: “wahai Abbas paman Rasulullah saw, mintalah kesehatan kepada Allah di dunia dan di akhirat (HR: Ahmad, al-turmudzi, dan al-Bazzar).⁸

Dari kedua ayat suci Al-Qur'an dan satu Hadis Nabi diatas menjelaskan bahwa kita sesama manusia khususnya sesama muslim haruslah tolong-menolong dalam kebajikan seperti, menyembuhkan penyakit dengan cara yang baik layaknya Bimbingan Rohani Islam yang memberikan bantuan kepada orang yang sakit dengan salah satu caranya yakni berdoa minta kepada Allah Swt akan kesehatan dan kesembuhan dunia dan akhirat sebagai

⁸Ahmad Muhammad Diponegoro, *Konseling Islami Panduan Lengkap yang Bahagia*,(Yogyakarta:Galallmu Semesta,2011),14.

penenang batin.

4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani

Menurut Adjeng Awallin Pramestiara⁹, Bimbingan Rohani

Islam memiliki tujuan yaitu :

1. Orang yang sakit dapat memahami dengan baik bahwa sakit yang dideritanya bukan semata-mata membebani dirinya, melainkan dimaknai sebagai cara Tuhan mengingatkan hamba-Nya untuk mengenal-Nya.
2. Adanya perubahan sikap dan perilaku yang baik sebagai efek dari bersihnya jiwa dan sehatnya hati karena selalu berzikir kepada Allah.
3. Memberikan pelayanan perawatan yang optimal sehingga pasien tidak hanya meraih sehat tubuhnya, tetapi juga sehat mental dan spiritual.
4. Mendorong pasien meningkatkan kualitas keagamaannya dengan lebih memaknai ajaran-ajaran Islam yang pernah di pelajarnya atau bahkan materi ajaran Islam yang di perolehnya dari pembimbing rohani.
5. Memberi inspirasi bagi pasien dalam menghadapi dan memecahkan masalahnya.
6. Membangun keyakinan yang kuat bahwa penyakit datangnya dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.
7. Menciptakan suasana tenang dan nyaman bagi pasien.
8. Menuntun pasien yang membutuhkan bimbingan ibadah, seperti shalat,

⁹Ahmad Izzan dan Naan, "*Bimbingan Rohani Islam*", (Bandung : SimbiosRekatama Media, 2019)

doa, dan puasa.

Menurut Agus dalam jurnalnya menerangkan tujuan pelayanan Bimbingan Rohani di Rumah Sakit yaitu untuk membantu pasien yang mengalami banyak masalah psikis, sosial dan religius dan sebagian besar juga yang dialami pasien itu memiliki penyakit fisik. Bimbingan Rohani ini juga seperti pemberian nasihat dan motivasi yang baik terhadap pasien agar terpecahnya masalah yang ia alami dalam pribadinya. Pasien juga diharapkan dapat memecahkan masalah di luar jangkauan medis sehingga pasien dapat ksembuhan yang menyeluruh dari psikis, fisik, sosial maupun religius.

Hakikat Bimbingan Rohani Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemauan yang di karuniakan Allah SWT, kepada manusia untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasulnya.

Adapun Fungsi pada Bimbingan Rohani Islam Yaitu :

- a. Fungsi Preventif: mencegah atau menjaga timbulnya masalah bagi individu.
- b. Fungsi Kuratif : membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi.
- c. Fungsi Presepatif : membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik. Kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi Developmental : membantu individu dalam memelihara dan

mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani islam mempunyai fungsi sebagai pencegahan, membantu memecahkan masalah, membantu dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien. Dalam pelaksanaannya supaya bimbingan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pasien, serta melihat bagaimana kemampuan yang berhubungan dengan apa yang diinginkan, yang semua itu dapat diterapkan pada bimbingan rohani islam di rumah sakit. Selain hal tersebut yang menjadi fungsi fundamental bimbingan rohani adalah membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baru baginya. Dengan adanya fungsi ini dapat mempermudah ustad untuk memberikan materi kepada seluruh pasien yang mengikuti kegiatan bimbingan rohani islam tersebut.

5. Metode Dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

- a. Pertama, Shalat artinya adalah Do'a atau ucapan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam, dengan syarat tertentu.¹¹

shalat adalah salah satu yang menghubungkan seseorang hamba kepada penciptanya (Allah Swt), dan shalat merupakan menifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah Swt. Dari sini maka, shalat dapat

¹⁰Ahmad Izzan dan Naan, *Bimbingan Rohani Islam*”, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019).

¹¹SyekhSyamsidinabuAbdillah, *Terjemah FathulMu'in* (Surabaya: Al-Hidayah, 1996), 47

menjadi media pemohonan, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya. Shalat adalah hal yang wajib digunakan untuk ummat muslim maka dari itu pasien juga perlu di bantu untuk mengulang tentang praktek shalat agar mereka tetap mengerjakannya dalam kondisi apa pun dan di waktu sehat maupun sakit, hal itu tidak boleh ditinggalkan, meskipun dengan kesanggupan yang ada dalam menunaikannya.

- b. Kedua, ceramah atau arahan adalah yang bertujuan memberikan nasihat dan petunjuk-petunjuk sementara ada pasien yang bertindak sebagai pendengar. Pasien i yang dimaksud disini adalah keseluruhan untuk siapa saja, khalayak ramai, masyarakat luas atau lazim. Jadi ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasihat kepada khalayak umum atau masyarakat. A. G. Lugandi, menjelaskan bahwa ceramah adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat searah, yakni dari ceramah kepada pasien.¹² Menurut penulis ceramah adalah arahan yang diberikan ustadz kepada pasien agar pasien dapat memahami kembali tentang ajaran islam, dan juga dapat membantu pasien untuk menambah wawasan tentang islam agar mereka tetap menjalankan apa saja yang mereka pahami dan mereka lakukan.
- c. Ketiga, Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana ustadz dan

¹²A. G. Lugandi, *Pendidikan Orang Dewasa*(Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pembimbing, Penatar, pelatih dan Penyuluh Lapangan), (Jakarta: Gramedia, 1998), 29

pasien aktif bersama, ustadz bertanya dan pasien memberikan jawaban dengan ingatan yang ia punya, sehingga kegiatan tetap berjalan baik dengan adanya timbal balik dari ustadz kepada pasien dan pasien juga mengeluarkan ide yang dia punya. Armai Rief, metode tanya jawab adalah suatu teknik penyampaian arahan dengan ustadz mengajukan pertanyaan. Atau suatu metode di dalam kegiatan dimana ustadz bertanya sedangkan pasien menjawab tentang materi yang ustadz berikan.¹³

B. Konsep

Menurut kamus bahasa Indonesia, konsep berarti: pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat, rancangan yang telah dipikirkan.¹⁴ Agar segala kegiatan berjalan dengan lancar, dibutuhkan suatu rencana yang mudah untuk dipahami dan dimengerti. Suatu perencanaan butuh kualitas yang baik untuk kegiatan tersebut. Di dalam perencanaan itu terdapat suatu ide untuk dilaksanakan oleh kelompok maupun individu yang lain. Karena suatu perencanaan tidak bisa di buat dalam bentuk peta konsep.

Soedjadi, mengartikan konsep kedalam bentuk atau sesuatu yang abstrak untuk melakukan penggolongan yang nantinya akan dinyatakan kedalam suatu istilah tertentu.¹⁵

¹³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi*, 140

¹⁴ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 520.

¹⁵ Idtesis.Com, *Pengertian Konsep Menurut para Para Ahli*, (Diposting Tanggal 20 Maret 2015). <https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/> (Diakses; Tanggal 12 Oktober 2016).

Kata Bimbingan Rohani Islam memuat tiga hal yang perlu dijelaskan bahwa kata Bimbingan Rohani Islam yang berarti usaha untuk memelihara rohaninya, sebab pada dasarnya hidup merupakan penyerahan diri penuh kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Selanjutnya Pembimbing Rohani merupakan orang yang memberikan bimbingan atau arahan agar klien atau pasien agar mampu mengaktifkan potensi rohani dalam menghadapi dan memecahkan masalah hidupnya. Selanjutnya orang yang dibimbing merupakan individu yang membutuhkan bantuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan dan kejiwaannya untuk menumbuhkan kondisi rohani yang stabil.

C. Praktek

Praktek merupakan upaya untuk memberikan kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung, ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta pelatihan untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami. Praktek adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam sebuah buku yang teori-teori psikologi sosial. Menurutnya praktek adalah “Melaksanakan sesuatu secara nyata seperti apa yang disebut dalam teori atau perbuatan melakukan teori”.

Praktek adalah suatu pemberian materi yang diberikan kepada pasien melalui alat atau benda, seperti pergerakan, dengan harapan pasien menjadi jelas

dan mudah mempraktekkan. Praktek ini memberikan jalan kepada pasien untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi yang sesungguhnya melalui praktek. Pasien yang mampu melakukan praktek dengan baik akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang diperlukan.¹⁶

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang diajukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang diterapkan dalam Konsep dan praktek Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provinsi Sumatera Utara. Bimbingan Rohani Islam sangat penting untuk Pasien jiwa, hal ini karena proses pemulihan pada Pasien melalui Bimbingan Rohani Islam. Pasien dapat melakukan segala aktivitasnya setelah melakukan Bimbingan Rohani Islam seperti: Melakukan Wudhu dengan baik, Melakukan gerakan salat dengan baik dan benar, Membaca ayat-ayat pendek yang diajarkan dan mampu melakukan baca doa makan dan doa sebelum tidur. Adapun konsep dan praktek dalam Bimbingan Rohani Islam, konsepnya yaitu (Dalam bentuk ceramah dan tanya jawab), prakteknya yaitu (Berzikir, istigfar, berwudhu, praktek salat dan membaca surah pendek).

Menurut Mario Beauregard dan Denyse O'Leary, *researchers and authors of The Spritual Brain*, menjelaskan bahwa spiritualitas adalah pengalaman yang

¹⁶ Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Tarsito, 1983), 29.

membawa seseorang dalam kontak dengan Tuhan. Sedangkan Ruth Beckman Murray dan Judith Proctor berpendapat bahwa dimensi spiritual berusaha agar sejalan dengan alam semesta serta dapat memberikan jawaban tentang yang tak terbatas dan datang kepada fokus seseorang ketika dirinya menghadapi stres emosional, penyakit fisik atau kematian.¹⁷ Menurut peneliti adalah pentingnya Bimbingan Rohani Islam ini kepada pasien ialah untuk membantu mereka pulih untuk ingatannya kepada Allah Swt, agar mereka dapat mengenal ajaran islam yang sudah di tetapkan dan mereka harus menjalankannya. Pasien yang sudah mendapatkan Bimbingan Rohani Islam ia sudah dapat menjalankan ajaran islam seperti melakukan berwudhu dengan baik, melakukan salat, zikir, istigfar dan membaca surah pendek seperti surah Al-Fatihah.

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan kajian terdahulu yang penulis baca bahwa telah ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu: dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisah, 2018, dengan judul “*Penerapan Terapi Spiritual Pada Pasien Skizofrenia (Studi kasus di Puri Peristirahatan Prima Harapan Cileunyi Kabupaten Bandung)*,. Penelitian ini membahas tentang penerapan terapi spiritual dan dampaknya pada penderita penyakit skizofrenia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi spiritual yang dilakukan di Puri

¹⁷Ardian, *Konsep Spiritualitas dan Religiusitas (Spiritual and Religion)* hal. 1-4

Peristirahatan Cileunyi Kabupaten Bandung tidak terlepas dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, yaitu: salat berjamaah, zikir (wirid), mengaji bersama-sama, mengkaji makna Al-Qur'an, tausiyah keagamaan dan terapi air doa. Terdapat Persamaannya yaitu mempunyai kesamaan dalam Metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan Metode Kualitatif dan memiliki persamaan dampak terhadap pasien setelah melakukan bimbingan rohani seperti pasien menjadi lebih tenang, dapat mengikuti kegiatan dengan baik, dapat melakukan komunikasi dengan baik, memiliki kesadaran dan emosi yang meredah, stres yang berkurang dan halusinasi yang berkurang. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang di lakukan lebih terfokus kepada pasien Skizofrenia sedangkan penelitian yang penulis teliti ialah pasien yang sudah memiliki status mental emosional yang meredah sehingga mudah untuk mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam.¹⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tita Aryanti, 2016, dengan judul "*Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kondisi Spiritualitas Pasien di RSUD Kota Bandung*". Membahas tentang Bimbingan Rohani Islam pada spiritualitas pasien. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan questioner terhadap spiritual pasien dengan jumlah 150 orang yang merupakan pasien rawat inap di RSUD Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan Rohani

¹⁸Ari Muhidin, "*Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Spiritualitas Pasien Skizofrenia*. (Bandung: UIN Sunan Gunung, 2018)

Islam berpengaruh terhadap kondisi spritual pasien. Pasien menjadi lebih tawakal serta sabar dalam menghadapi penyakit yang sedang di deritanya.

Terdapat Persamaannya dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan kegiatan Bimbingan Rohani Islam untuk mengajarkan pasien lebih sabar dalam menghadapi penyakit yang sedang di deritanya. Mengajarkan pasien untuk lebih mengontrol emosinya agar lebih baik dalam berkomunikasi dengan baik. Sedangkan perbedaannya ialah menggunakan metode yang berbeda, penelitian di atas menggunakan Metode Kuantitatif dengan menggunakan quisoner sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan Metode Kualitatif memperoleh data dengan Observasi Wawancara, dan Dokumentasi.¹⁹

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ihsan Aryanto, 2017, dengan judul “*Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spritual Pasien*”, Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan memberikan gambaran yang sistematis, faktual, akurat tentang pelaksanaan bimbingan perawatan rohani islam untuk memenuhi kebutuhan spritual pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Warois dalam memenuhi spritual pasien seperti: diskusi tentang pelaksanaan ibadah wajib dan sunah serta tatacaranya bagi orang yang sedang sakit (dalam keadaan darurat).

¹⁹ Ari Muhidin, “*Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Spiritualitas Pasien Skizofrenia*”. (Bandung: UIN Sunan GunungDjati, 2022)

Terdapat Persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode Kualitatif deskriptif sedangkan perbedaannya itu penelitian di atas hanya melakukan ibadah wajib dan sunah sedangkan penelitian yang penulis lakukan itu melakukan praktek salat, berwudhu, dan membaca surah-surah pendek.²⁰



²⁰ Ari Muhidin, *"Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Spiritualitas Pasien Skizofrenia"*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2022)